

Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Palangka Raya

Marni⁽¹⁾, Dedy Norsandi⁽²⁾, Yossita Wisman⁽³⁾

^{1,2}Universitas PGRI Palangka Raya, Indonesia

³Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email: marni.m.noor@gmail.com, dedy.norsandi69@gmail.com,
yosstayosie@yahoo.com

Diterima:20-02-2024; Disetujui:15-03-2024; Dipublikasi:18-03-2024

ABSTRAK

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefesien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana, Prasarana

PENDAHULUAN

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefesien mungkin.

Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah kepala sekolah dapat merencanakan dan



mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap siswa-siswa dalam proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maka penyelenggara pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lainnya maupun masyarakat perlu terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “*Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik*” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Juga Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.(PP RI Tahun 2005)

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan.

Dengan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sudah tentu mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan

sarana dan prasarana pendidikan.

Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pemanfaatan alat peraga dan alat praktek sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi belajar siswa serta menghemat waktu. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar diupayakan semaksimal mungkin. Pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yaitu tujuan, isi, atau materi, metode, media, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis (langkah-langkah yang terarah dan teratur) secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya) agar berdaya guna dan berhasil guna.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswaberada pada tingkat yang optimal.

Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar menurut Ari H. Gunawan (1996:114)

Seperti halnya keberadaan SMPN 9 Palangka Raya yang merupakan sebuah lembaga atau institusi yang bergerak dibidang pendidikan yang terletak di Kota Palangka Raya, sarana dan prasarananya masih kurang memadai atau belum lengkap. Baik dari lingkungan sekolahnya, gedung, maupun fasilitas-fasilitas yang lain, dan secara umum mengenai pengelolaan, pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana masih kurang optimal. Terutama dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini masih kurang terlaksana seperti yang seharusnya dilakukan serta pemanfaatan belum sepenuhnya bisa dimanfaatkan oleh semua pihak yang memakai sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Jadi fenomena yang akan dibahas adalah bagaimana peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang

penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena pentingnya peranan sarana dan prasarana sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efektif dan efisien mungkin.

PEMBAHASAN

Suksesnya pembelajaran yang ada di sekolah didukung oleh pendayagunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan perlu untuk dikelola demi lancarnya proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan yang amat penting dilakukan karena keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung suksesnya pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana dan prasarana pendidikan. Sebagai indikator berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidikan. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana sekolah oleh pihak sekolah.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan sekolah menurut Drs. Daryanto dan Drs. Mohammad Farid, MT (2013:106). Contoh dari sarana pendidikan adalah spidol, kertas, kursi, meja, komputer dan lain-lain. Sedangkan contoh dari prasarana pendidikan seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang labor, WC, kantin sekolah, ruang UKS, lapangan sekolah dan lain sebagainya.

Proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan seperti sekolah sama semua tahapannya. Begitu juga di SMPN 9 Palangka Raya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikannya dimulai dari proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, dan rehabilitas.

Dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMPN 9 Palangka Raya ini terlihat adanya perencanaan pengadaan bangku atau meja belajar siswa, perencanaan untuk membeli buku pelajaran yang baru bagi siswa, perencanaan perluasan ruangan-ruangan yang ada di sekolah, dan perencanaan untuk membuat lapangan parkir untuk kendaraan guru dan siswa.

Dari segi perencanaan di sekolah ini telah berjalan lancar. Karena apa-apa saja sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk menunjang proses belajar mengajar telah direncanakan jauh-jauh hari dan telah disepakati secara bersama-sama oleh kepala sekolah, wakil sarana prasarana,

karyawan tata usaha yang mengatur mengenai sarana dan prasarana serta guru-guru yang disampaikan dalam rapat bersama. Semua kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar telah dibicarakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah.

Dalam institusi pendidikan sekolah masing-masing perencanaan dan analisis kebutuhan tersebut disiapkan oleh bagian Perencanaan. Semua yang dibutuhkan disusun menjadi Daftar Usulan yang dimasukkan dalam Daftar Usulan kegiatan yang kemudian dikirim ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara membeli, menyewa, dan menerima hibah dari pihak lain. Di SMPN 9 Palangka Raya mengenai pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh pihak sekolah. Misalnya mengenai pengadaan perabotan sekolah seperti meja dan kursi pengadaannya dilakukan dengan membeli kepada perusahaan yang membuat kursi dan meja. Kalau pengadaan alat peraga, media dan alat-alat pratikum serta alat-alat kantor dengan jumlah yang besar diadakan melalui tender dengan pihak lain. Sedangkan kekurangan alat tulis kantor dengan jumlah yang sedikit dapat dibeli melalui dana taktis. Sedangkan pengadaan buku-buku paket sekolah dapat diadakan dengan membeli sendiri dan menerima bantuan dari Pemerintah. Kadang kala ada peralatan sekolah yang dibutuhkan oleh guru maka guru mengajukannya kepada wakil kepala bagian sarana dan prasarana. Kalau sekolah tidak menanggapi keperluan barang tersebut kadang kala guru meminta siswa-siswa untuk secara bersama-sama membeli kebutuhan tersebut. Seperti kebutuhan taplak meja, serbet tangan dan hiasan-hiasan yang ada di dalam ruang belajar.

Setelah pengadaan sarana prasarana pendidikan selanjutnya dilakukan penyimpanan sarana prasarana tersebut. Untuk menjaga keamanan sarana prasarana yang telah dibeli maka perlu disimpan dengan baik. Kegiatan penyimpanan meliputi kegiatan menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang-barang tersebut. Untuk keperluan penyimpanan biasanya menggunakan gudang. Untuk itu setiap petugas yang mengelola sarana dan prasarana harus memperhatikan bagaimana lokasi, ketentuan tata letak barang dan konstruksi bangunan gudang. Di SMPN 9 Palangka Raya terdapat satu buah gudang penyimpanan barang. Di dalam gudang ini disimpan barang-barang yang sudah tidak layak pakai dan barang-barang yang berlebih. Kalau kita amati gudang penyimpanannya kurang memadai karena barang-barang yang ada di dalam terlalu penuh dan ada barang-barang lainnya yang menumpuk di depan gudang.

Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kegiatan yang menyangkut pendistribusian atau membagi barang sesuai kebutuhan guru atau siswa untuk keperluan kegiatan belajar mengajar. Untuk penyaluran sarana prasarana ini dilakukan atas persetujuan kepala sekolah yang mengatur bagaimana

penyaluran sarana prasarana pendidikan. Di SMPN 9 Palangka Raya ini terlihat dari pengamatan yang ada di sekolah bahwa meja dan kursi yang baru dibeli diberikan kepada kelas-kelas yang mayoritas siswanya berprestasi karena menurut pihak sekolah kalau di ruang kelas yang siswanya berprestasi perlu untuk diberikan fasilitas yang bagus untuk memotivasi siswa dalam belajar. Karena siswa-siswa inilah yang dapat menaikkan ranking nilai sekolah.

Sementara itu kursi dan meja bekas dari ruang kelas siswa yang berprestasi tadi diberikan kepada ruang kelas yang keadaan meja dan kursinya rusak paling banyak. Hal ini yang membuat timbulnya kecemburuan sosial dikalangan siswa. Karena penyaluran sarana dan prasarana nya tidak adil. Begitu juga dengan ruangan kelasnya bagi siswa yang berprestasi ruangan kelasnya dibuat senyaman mungkin.

Pemeliharaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk menjaga agar barang milik sekolah selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena dengan adanya pemeliharaan yang baik maka penyelenggaraan pendidikan akan berjalan baik pula.

Begitu juga di sekolah SMPN 9 Palangka Raya, pihak sekolah juga menghimbau agar semua pihak-pihak yang terkait agar bisa melakukan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada. Terutama siswa- siswa diharapkan agar bisa memelihara sarana dan prasarana yang ada seperti memelihara meja dan kursi belajar agar tidak dicoret-coret. Serta memelihara ruang belajar agar dipelihara dan dirawat. Memelihara sarana olah raga agar tidak rusak dan dikembalikan setelah dipakai.

Namun dibalik itu semua ada juga siswa yang tidak menghiraukan apa yang dihimbau oleh pihak sekolah mereka justru menjadi perusak dari sarana dan prasarana yang ada seperti mereka mencoret-coret tembok sekolah, mencoret meja dan menghilangkan bola saat bermain bola pada jam pelajaran olah raga. Begitu juga dengan guru-gurunya. Ada juga satu atau beberapa orang guru setelah menggunakan media dalam pembelajaran tidak menempatkan kembali media yang dipakainya pada tempat semula. Sehingga kalau membutuhkannya kembali susah untuk mencari media tersebut. Hal inilah yang perlu untuk ditingkatkan di sekolah SMPN 9 Palangka Raya mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada agar dapat digunakan pada waktu yang panjang dan lama.

Rehabilitasi merupakan kegiatan untuk memperbaiki barang dari kerusakan dengan tambal sulam atau penggantian suku cadangnya agar barang tersebut dapat dipergunakan lagi sehingga mempunyai daya pakai yang lebih lama. Kerusakan yang terjadi di sekolah SMPN 9 Palangka Raya mengenai sarana dan prasarana terjadi pada WC siswa. Wc siswanya yang hanya berjumlah empat buah tidak seimbang dengan jumlah siswa yang berjumlah 500 orang siswa. Ditambah lagi dengan WC yang bisa berfungsi hanya dua buah saja. Makanya

guru-guru telah mengusulkan kepada wakil sarana prasarana dan pihak-pihak yang mengurus sarana prasarana sekolah agar segera dilakukan rehabilitasi terhadap bangunan Wcnya. Namun karena dananya belum turun juga dari Pemerintah maka WC tersebut belum juga direhab. Keadaan yang demikian sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar karena siswa harus antri dulu jika ingin ke belakang. Begitu juga dengan atap ruangan yang bocor sangat mengganggu jika hujan tiba karena mengganggu siswa yang sedang belajar. Pihak sekolah siap untuk merehab bangunan yang bermasalah tersebut. Jika dana dari Pemerintah ada maka Kepala sekolah siap untuk merehab bangunan tersebut.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan adalah

Pada pasal 42

- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, ruang bengkel kerja, ruangan unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pasal 43

- Standar keragaman jenis peralatan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
- Standar jumlah peralatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dinyatakan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan per serta didik.
- Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
- Standar jumlah buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.
- Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.
- Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.
-

Pasal 44

- Lahan sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 42 ayat (2) untuk bangunan satuan pendidikan, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat.
- Standar lahan satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio luas lahan per serta didik.
- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan mempertimbangkan letak lahan satuan pendidikan di dalam klaster satuan pendidikan yang menjadi pengumpulan masukan peserta didik.
- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan jarak tempuh maksimal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut.
- Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan.

Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk berada di dalam lingkungan sekolah. Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung efektif. **Jadi** secara umum, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh sekolah adalah sarana dan prasarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien. (2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana secara tepat dan efisien. (3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Sarana dan Prasarana pendidikan, khususnya lahan, bangunan dan perlengkapan sekolah seyogyanya menggambarkan program pendidikan atau kurikulum sekolah itu. Karena bangunan dan perlengkapan sekolah tersebut diadakan dengan berlandaskan pada kurikulum atau program pendidikan yang berlaku, sehingga dengan adanya kesesuaian itu memungkinkan fasilitas yang ada benar-benar menunjang jalannya proses pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta

dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Pada dasarnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan pada suatu lembaga pendidikan seperti sekolah harus meliputi beberapa hal yang harus dilakukan.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional maupun lokal, perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan pembangunan tersebut. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan tergantung pada jenis program pendidikan dan tujuan yang ditetapkan.

Program pendidikan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan tenaga kerja akan berbeda dengan program pendidikan yang berorientasi pada pemerataan kesempatan belajar, dalam hal sarana dan prasarananya, karena itu dalam perencanaan kebutuhan tersebut tersebut perlu dikaji sistem internal pendidikan dan aspek eksternalnya seperti masalah demographi, ekonomi kebijakan-kebijakan yang ada. Kegagalan dalam tahap perencanaan ini akan merupakan pemborosan. Prinsip prinsip umum dalam perencanaan seperti komprehensif, obyektif, fleksibel dan interdisiplin perlu diperhatikan.

Untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah dilakuakn dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar dan sebgainya. Dalam pengadaan gedung/bangunan dapat dilakukan dengan cara membangun baru, memebeli, menyewa, menerima hibah, atau menukar bangunan. Untuk pengadaan perlengkapan atau perabot sekolah dapat dilkukan dengan jalan membeli. Perabot yang akan dibeli dapat berbentuk yang sudah jadi, atau yang belum jadi. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah dari luar Departemen Pendidikan Nasional, badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

Dalam pengadaan sarana diatas selain perlu diperhatikan segi kualitas dan kuantitas, juga diperhatikan prosedur atau dasr hukum yang berlaku, sehingga sarana yang sudah ada tidak menimbulkan masalah dikemudian hari. Misalnya dalam pembelian tanah perlu jelas surat-surat tanah yang akan dibeli, demikian juga dengan akte jual belinya, demikian juga kalau menerima hibah dari pihak lain supaya ada dasr hukumnya, sebaiknya dalam pelaksanaanya dilakukan dengan Akte Notaris Pejabat pembuat akte tanah setempat. Sedangkan untuk yang sifatnya hak pakai, seperti lahan hendaknya disertai dokumen serah terima dari pihak yang memberikan hak pakai. Untuk sarana yang diperoleh melalui siswa perlu juga dibuat surat perjanjian (kontrak) antar pihak penyewa dan pihak yang menyewakan dan sebagainya.

Pada setiap sekolah seyogyanya ada petugas khusus yang melaksanakan

tugas berkaitan dengan urusan perlengkapan. Kegiatannya meliputi, menerima, menyimpan dan mengeluarkan barang dari tempat penyimpanan barang/gudang. Barang atau sarana pendidikan yang ada pada setiap sekolah banyak macamnya. Dalam menyimpan barang-barang tersebut hendaknya diperhatikan sifat-sifat barang tersebut.

Dalam penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan tempat penyimpanan barang tersebut. gudang hendaknya ditempatkan pada lokasi yang mudah dijangkau, fasilitas pendukungnya, seperti : listrik, air, dan sebagainya. Gudang tersebut kondisinya harus baik. Untuk terjaminnya pelaksanaan penyimpanan barang atau sarana pendidikan perlu diperhatikan beberapa hal.

Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan sarana dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah: (1) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya. (2) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama. (3) Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran. (4) Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan dengan keahlian pada bidangnya. (5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap, tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan, kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana dan prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pihak pemakainya. Pemeliharaan atau maintenace merupakan suatu kegiatan yang kontinu untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana pendidikan yang ada tetap dalam keadaan baik dan siap untuk dipergunakan.

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukan bagi kelangsungan “building”, “equipment”, serta “furniture”, termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Perlunya pemeliharaan yang baik terhadap bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah dikarenakan kerusakan sebenarnya telah dimulai semenjak hari pertama gedung, perabot dan perlengkapan itu diterima dari pihak pemborong, penjual atau pembeli sarana tersebut, kemudian disusul oleh proses kepunahan, meskipun pemeliharaan yang baik telah dilakukan terhadap sarana tersebut selama dipergunakan.

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana

pendidikan di sekolah. Hal ini untuk menghindari penyimpangan, penggelapan, penyalahgunaan. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan itu. Pengawasan harus dilakukan secara objektif artinya pengawasan itu harus didasarkan pada bukti-bukti yang ada. Apabila dari hasil pengawasan atau pemeriksaan ternyata terdapat kekurangan-kekurangan, maka kepala sekolah wajib melakukan tindakan-tindakan perbaikan dan penyelesaian. Fungsi kegiatan pengawasan adalah menentukan data-data yang terjadi penyebab adanya penyimpangan dalam organisasi, data untuk meningkatkan pengembangan organisasi, dan data mengenai hambatan yang ditemui oleh seluruh anggota organisasi.

Inventarisasi adalah pernyataan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan pedoman yang berlaku. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Jadi inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar milik negara secara sistematis berdasarkan ketentuan pedoman yang berlaku.

Penghapusan barang inventaris merupakan kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan ketentuan perundangan-perundangan yang berlaku.

Menurut (Syahril, 2004) “Secara umum sarana dan prasarana baru bisa diusulkan atau dipertimbangkan untuk proses penghapusan apabila telah memenuhi atau telah memenuhi salah satu persyaratan berikut : (1) Dalam keadaan rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan. (2) Perbaikan akan menelan biaya yang besar sehingga akan dapat memboroskan penggunaan keuangan negara. (3) Secara teknis dan ekonomis kegunaan barang tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan. (4) Tidak sesuai lagi dengan kebutuhan masa kini atau masa sekarang atau sudah ketinggalan zaman. (5) Kelebihan persediaan, jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan akhirnya tidak dapat dipergunakan lagi.

KESIMPULAN

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana

sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Dari Uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di SMPN 9 Palangka Raya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibatasi pada pengelolaan, pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sudah berjalan. Namun di sekolah ini pelaksanaannya belum optimal. Padahal sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk penunjang kegiatan belajar mengajar.

Saran

Sarana dan prasarana pendidikan adalah alat yang dapat membantu keberhasilan pendidikan. Untuk itu pemanfaatan dan pengelolaan serta pemeliharannya harus lebih ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Hendaknya pihak sekolah harus memahami bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Dan selalu mengambil keputusan yang cepat dalam perencanaan suatu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah sekolah. Dan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana ini seharusnya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A.H. (1996). *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryanto, H.M. (2021). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Peraturan Pemerinta RI No 19. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung : Fokusmedia.
- Suharsimi, A. (2020). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Syahril. (2004). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang : Jurusan Administrasi Pendidikan UNP.